

## LAMPIRAN

Penulisan dalam penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yakni kepada Bapak Seprin, Warga Jemaat Tambolang setempat.

### A. Pedoman Wawancara

- a. Tujuan Wawancara: Untuk mengetahui tentang pelaksanaan Tradisi *Ma'pakande Tomate* di Jemaat Tambolang.
- b. Pertanyaan untuk Warga Jemaat Tambolang:
  1. Apa yang diketahui mengenai Tradisi *Ma'pakande Tomate* di Jemaat Tambolang ini?
  2. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai Tradisi *Ma'pakande Tomate*?
  3. Mengapa dalam Ritus *Ma'pakande Tomate* orang yang sudah meninggal di anggap seperti orang yang sakit (*Tomakula*)?
  4. Adakah program-program khusus yang harus dikerjakan oleh masyarakat Tambolang jika ingin melakukan Tradisi *Ma'pakande Tomate*?
  5. Apakah ada makna didalam tradisi ini apabila kita melakukan Tradisi *Ma'pakande Tomate*?

## B. Pedoman Observasi

Selain wawancara, observasi juga akan dilakukan penulis dalam mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Tujuan Observasi: Untuk memperoleh informasi secara langsung tentang bagaimana Tradisi *Ma'pakande Tomate* dilakukan.
- b. Aspek yang Diamati: : Bagaimana cara Jemaat Tambolang memperlakukan Orang yang sudah meninggal (*Tomate*).
- c. Model Catatan Lapangan Observasi:

Hari/tanggal : Sabtu/ 24 Februari 2024

Jam : 11.00

Tempat Observasi : Lembang bambalu, Jemaat Tambolang, Klasis Denpiku, Kecamatan Kurra, kabupaten Tana Toraja.

Aspek yang Diamati : Bagaimana cara Jemaat Tambolang memperlakukan Orang yang sudah meninggal (*Tomate*).

Deskripsi Hasil Observasi : *Ma'pakande Tomate* adalah suatu tradisi yang dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada orang yang bukan hanya masih

hidup, tetapi juga kepada orang  
yang sudah meninggal (*Tomate*).

Nama : Iven Junior Tangdiong

Nirm : 2020207911

Judul : Analisis Teologis Kontekstual tentang Ma'pakande Tomate Relevansinya terhadap penghayatan Iman Gereja Toraja Jemaat Tambolang.

Nama : Seprin

Pekerjaan : Petani

Hasil wawancara: Menurut Bapak Seprin yang mengatakan bahwa Ritus *Ma'pakande Tomate* adalah salah satu dari banyak upacara adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat Toraja. Ini adalah upacara yang mencerminkan penghormatan mendalam terhadap arwah orang yang telah meninggal dan menunjukkan pentingnya hubungan antara yang hidup dan yang mati dalam budaya Toraja, Makanan yang disajikan bukan untuk dikonsumsi secara fisik oleh arwah, melainkan sebagai simbol bahwa keluarga masih merawat dan menghormati mereka. menunjukkan bahwa keluarga yang masih hidup terus menjaga hubungan dan memastikan mereka dihormati dan diingat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang pertama yaitu bapak Seprin, mengatakan bahwa asal mula Ritus *Ma'pakande Tomate* ini hadir atas dasar kemanusiaan tentang kasih sayang kepada orang yang sudah meninggal, untuk mengungkapkan kerinduannya terhadap orang yang sudah meninggal dan Ritus ini berasal dari kepercayaan dan tradisi leluhur suku Toraja yang sangat menghormati arwah nenek moyang dan orang yang telah meninggal. Kepercayaan Toraja mencakup keyakinan bahwa kehidupan tidak berakhir

dengan kematian, melainkan berlanjut di dunia arwah yang disebut Puya. Di sana, arwah membutuhkan perawatan dan perhatian dari kerabat yang masih hidup.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Seprin mengatakan bahwa waktu dan tempat pelaksanaan *Ma'pakande Tomate* ialah ketika keluarga sudah menyetujui kapan akan mengadakan *Ma'rapai* atau *Sapu' Randanan*, dan tempat pelaksanaan *Ma'pakande Tomate* itu ialah di Rumah keluarga yang bersangkutan.

wawancara penulis dengan informan oleh yaitu bapak Seprin makna teologis yang dapat dikaitkan dengan ritual ini berdasarkan pemahaman dan keyakinan masyarakat Toraja terhadap dunia spiritual dan hubungan antara yang hidup dan yang mati. suatu ungkapan kasih atau mengasihi bukan hanya kepada orang yang hidup namun bagaimana kita juga dapat mengasihi orang yang sudah meninggal. Salah satu caranya ialah Dengan cara kita mendoakannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Seprin perubahan Ritus *Ma'pakande Tomate* dulu dan sekarang adalah dulunya orang melakukan Ritus *Ma'pakande Tomate* menaruhkan makanan di atas *Kapipe*.

Tapi sekarang orang sudah jarang menggunakan itu dan memilih menggunakan Piring dan gelas.

Nama : Proponen Emeil.

Pekerjaan : Proponen di Jemaat Tambolang.

Hasil Wawancara: hasil wawancara yang penulis telah dilakukan dengan ibu proponen Emeil. Ritus *Ma'pakande Tomate* yaitu dilakukan kepada orang yang sudah meninggal (*Tomate*), dalam Ritus *Ma'pakande Tomate* merupakan sebuah ungkapan kerinduan kepada orang sudah meninggal dengan cara kita memberi makan, memberi minum dan bahkan dengan membicarai orang yang sudah meninggal. Namun dalam 3 hal ini tidak dapat di Yakini bahwa arwah orang yang sudah meninggal akan ada respon dalam hal memakan atau apa yang di sajikan, tetapi dalam hal ini dimaknai dengan kerinduan kepada keluarga yang ditinggalkan oleh orang yang sudah meninggal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yaitu ibu Proponen Emeil makna teologis yang terdapat pada Ritus *Ma'pakande Tomate* adalah sebuah ungkapan kasih sayang keluarga yang diwujudkan bukan hanya kepada orang yang masih hidup saja, melainkan juga kepada orang yang sudah meninggal (*Tomate*), dan karena tubuh kita milik Kristus, untuk itu baik hidup maupun mati kita adalah tetap milik Kristus.

hasil wawancara penulis dengan informan yaitu ibu Proponen Emeil ketika mengadakan Ritus *Ma'pakande Tomate* ada ungkapan kerinduan atau ungkapan kasih sayang yang di berikan keluarga terhadap orang yang sudah meninggal dalam bentuk memberikan makanan, minuman, ataupun membicarainya. Namun hal itu kita tidak dapat memahami bahwa hal itu akan benar dimakan ataupun

ada arwah yang akan memakannya namun ketika keluarga memberikan makanan, ataupun minuman itu adalah wujud kasih sayang diberikan keluarga kepada orang yang sudah meninggal itu. Berbicara tentang Ritus *Ma'pakande Tomate* ketika merawat orang yang sudah meninggal, itu di pahami bahwa hal itu adalah baik dilakukan karena sekalipun ia sudah meninggal tidak mungkin keluarga tidak memperlakukannya dengan tidak baik, bahwa sangat penting ikatan kasih setelah orang itu meninggal tentu itu tidak akan menghilangkan kasih diantara kita sekalipun ia sudah meninggal karena hidup dan meninggal kita ada dalam kasih Tuhan.

Nama : Abeng

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara: Hasil wawancara penulis dengan informan bapak Abeng mengatakan bahwa asal mula Ritus *Ma'pakande Tomate* ini adalah salah satu upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Toraja. Ritus ini merupakan bagian dari rangkaian upacara kematian yang kompleks dan kaya akan simbolisme dalam budaya Toraja. Ritus *Ma'pakande tomate* memperlihatkan hubungan yang erat antara dunia nyata dan dunia arwah. Menyediakan makanan bagi arwah menunjukkan bahwa keluarga masih merawat dan menghormati mereka meskipun sudah meninggal. berasal dari Kebudayaan *Rambu solo'* yang dimana didalamnya masih dilakukan yaitu Ritus *Ma'pakande Tomate* dan Ritus *Ma'pakande Tomate* ini ialah Turun Temurun.

Nama : Matius

Pekerjaan : Petani

Hasil Wawancara: hasil wawancara penulis dengan informan oleh Bapak Matius mengatakan bahwa waktu dan tempat pelaksanaan *Ma'pakande Tomate* ialah dari waktu saat orang yang meninggal dipotongkan kerbau pertama dan dinyatakan sebagai *To'makula* hingga saat sebelum ibadah penguburan dilakukan, dan juga dapat diberikan makan 3x sehari yaitu pagi, siang dan malam namun tergantung dari keluarga yang bersangkutan.

hasil wawancara penulis dengan informan oleh yaitu bapak Matius perubahan Ritus *Ma'pakande Tomate* dulu dan sekarang adalah orang pada zaman dulu masih berharap berkat kepada orang yang sudah meninggal, namun sekarang sudah berbeda ialah orang sekarang memaknai Ritus *Ma'pakande Tomate* adalah sebuah wujud kasih sayang yang diberikan keluarga kepada orang yang meninggal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ritus *Ma'pakande Tomate* dulu dan sekarang dapat kita lihat perbedaannya ialah Ritus *Ma'pakande Tomate* dulunya dianggap sebagai penyembahan kepada arwa untuk meminta berkat, namun sekarang telah berbeda dimana Ritus *Ma'pakande Tomate* yang sekarang dilakukan merupakan wujud kasih sayang keluarga yang diwujudkan bukan hanya kepada orang yang hidup, melainkan kepada orang yang sudah meninggal juga.